

## Sikap Mahasiswa dalam Adopsi Aplikasi Keuangan BRIMO dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)

Moh Sahdan Saputra<sup>1</sup>, Muhammad Nurjihadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, sahdansaputra18@gmail.com

<sup>2</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, m.nurjihadi@uts.ac.id

### Keywords:

*User attitudes, BRIMO adoption, perceived ease of use, perceived usefulness, Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS), Technology Acceptance Model (TAM), university students.*

### ABSTRACT

This study aims to investigate the attitudes of university students towards the adoption of the BRIMO financial application using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. The research employed a quantitative survey-based methodology, with the target population consisting of students who are users of the BRIMO application. The research sample comprised more than 100 respondents selected through convenience sampling. The questionnaire was developed based on relevant previous research, and data were collected using a Likert scale with 4 categories. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Squares (PLS) method. The findings of the study revealed that the perceived ease of use has a significant positive impact on the usage attitude towards the BRIMO application among students. However, the perceived usefulness was not found to have a significant influence on the usage attitude. Additionally, the perceived ease of use was also found to have a significant positive effect on the perceived usefulness, with the perceived usefulness acting as a mediating variable between the perceived ease of use and the usage attitude towards the BRIMO application among students.

### Kata Kunci

*Sikap pengguna, Adopsi BRIMO, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS), Technology Acceptance Model (TAM), mahasiswa*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui sikap mahasiswa dalam adopsi aplikasi keuangan BRIMO dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif berbasis survey, dengan populasi penelitian yang terdiri dari mahasiswa pengguna BRIMO. Sampel penelitian terdiri dari lebih dari 100 responden yang dipilih menggunakan convenience sampling. Kuisisioner dikembangkan berdasarkan referensi penelitian terdahulu dan pengukuran data dilakukan menggunakan skala Likert dengan 4 kategori. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan metode Partial Least Squares (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi BRIMO oleh mahasiswa. Namun, persepsi manfaat tidak terbukti signifikan dalam mempengaruhi sikap penggunaan. Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat, dan persepsi manfaat berperan sebagai variabel mediasi antara persepsi kemudahan penggunaan dan sikap penggunaan aplikasi BRIMO oleh mahasiswa.

### Korespondensi Penulis:

Muhammad Nurjihadi

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa

Jl. Raya Olat Maras, Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa – NTB

Telpon: +62 818 0577 5723

Email: [m.nurjihadi@uts.ac.id](mailto:m.nurjihadi@uts.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan di berbagai bidang termasuk teknologi, komputerisasi, dan telekomunikasi menjadi dasar dari konsep ekonomi digital yang pertama kali dipelopori dan diperkenalkan pada tahun 1995 oleh Tapscott melalui buku *The Digital Economy* [1]. Konsep ekonomi digital ini mengintegrasikan sistem sosial politik dan ekonomi yang bercirikan kecerdasan buatan dan berbasis teknologi informasi dan komputer. Dengan adanya internet dapat menunjang aktivitas kehidupan manusia untuk memperoleh berbagai macam informasi yang cepat dan relevan. Dengan ini pertumbuhan internet telah bergerak menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi setiap orang. Hampir semua kebutuhan seseorang dapat dipenuhi melalui mediasi internet [2].

Ekonomi digital memiliki banyak kepentingan dan manfaat bagi masyarakat dan perekonomian, di antaranya: Meningkatkan efisiensi dan produktivitas, dengan adanya teknologi digital, proses bisnis dan keuangan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan produktif melalui penggunaan platform digital seperti e-commerce, Financial Technology (Fintech), dan perbankan digital [3]. Selain itu, ekonomi digital juga dapat mempermudah akses keuangan, memungkinkan masyarakat untuk membuka rekening bank dan mengakses produk keuangan seperti pinjaman, kartu kredit, dan asuransi dengan mudah melalui aplikasi mobile dan website [4]. Hal ini memudahkan masyarakat yang sebelumnya sulit atau tidak memiliki akses ke sektor keuangan, sehingga tercipta inklusi keuangan.

Sebagai respon dari perkembangan teknologi keuangan digital tersebut, sektor perbankan telah memperluas layanan mereka untuk menjawab kebutuhan yang semakin berkembang dari nasabah dengan mengembangkan internet banking, mobile banking, dan sebagainya. Layanan ini memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan dari rumah, tempat usaha, atau lokasi lain di luar kantor cabang melalui media komunikasi seperti komputer, telepon seluler, dan telepon rumah. Online banking meliputi berbagai bentuk layanan, seperti Automatic Teller Machine (ATM)

atau anjungan tunai mandiri, serta e-banking, yang mengutamakan kemudahan akses bagi nasabah [5].

Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang sering kali rumit dan memakan waktu, fintech berbasis teknologi internet menawarkan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan dalam transaksi ekonomi. FinTech merupakan aplikasi teknologi digital yang bertujuan untuk memecahkan masalah keuangan masyarakat. FinTech juga mencakup inovasi teknologi digital dalam layanan keuangan yang melibatkan penyediaan produk dan proses terkait keuangan. Perusahaan FinTech fokus pada penggunaan teknologi sebagai alat utama untuk menyediakan layanan keuangan kepada pelanggan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi keuangan dan mengurangi biaya [4]. Kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan informasi juga menjadi prioritas bagi setiap nasabah.

Salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia yang melakukan transformasi di era digital ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sebagai bank yang sudah berpengalaman dan menguasai pangsa pasar keuangan yang besar, BRI merasa perlu untuk tetap mempertahankan dominasinya dengan mengembangkan teknologi internet banking dan mobile banking. Adapun produk BRI yang paling banyak digunakan saat ini adalah BRIMO, sebuah platform digital yang dapat diakses secara mobile melalui telepon genggam. BRIMO menawarkan seluruh manfaat yang dijanjikan dalam sebuah teknologi keuangan (fintech) yang membuatnya diadopsi dan digunakan oleh masyarakat luas. Salah satu kelompok masyarakat yang dianggap paling cepat mengadopsi teknologi BRIMO adalah kelompok masyarakat terpelajar, yaitu mahasiswa. Dengan demikian, studi mengenai sikap mahasiswa dalam adopsi teknologi BRIMO perlu dilakukan untuk menyediakan informasi ilmiah tentang bagaimana kelompok masyarakat terpelajar bersikap dalam penggunaan suatu teknologi dan inovasi. Penelitian ini akan memberikan manfaat tidak hanya kepada BRI sebagai operator BRIMO, tapi juga kepada seluruh institusi penyedia jasa teknologi keuangan yang menargetkan mahasiswa sebagai target pasarnya [6]. Kajian mengenai sikap mahasiswa tersebut dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja *Technology Acceptance Model (TAM)*.

TAM dipilih sebagai model yang paling tepat untuk penelitian ini dengan beberapa alasan. Pertama, TAM telah banyak digunakan dan terbukti efektif dalam studi adopsi teknologi. Model ini memberikan kerangka kerja komprehensif untuk memahami sikap dan niat individu dalam mengadopsi teknologi baru [7]. Kedua, TAM sejalan dengan variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan sikap terhadap penggunaan aplikasi keuangan BRIMO oleh mahasiswa. Dengan menggunakan TAM, penelitian ini dapat mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap adopsi teknologi dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi sikap mahasiswa. Terakhir, TAM memiliki dasar teoritis yang kuat berdasarkan teori-teori psikologi dan sosiologi yang terkenal, memberikan landasan yang kokoh dalam memahami faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi adopsi aplikasi BRIMO oleh mahasiswa [8]. Dengan kecocokan tersebut, TAM memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi sikap mahasiswa dan dapat memberikan wawasan berharga dalam bidang adopsi teknologi keuangan. TAM mengusulkan bahwa sikap pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana pengguna memandang teknologi sebagai sesuatu yang mudah digunakan, sementara persepsi manfaat berkaitan dengan sejauh mana pengguna melihat nilai dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi [9].

Dalam konteks aplikasi keuangan BRIMO, persepsi kemudahan penggunaan akan mencerminkan sejauh mana mahasiswa menganggap aplikasi ini mudah diakses, dipahami, dan digunakan dalam kegiatan keuangan mereka. Sementara itu, persepsi manfaat akan melibatkan evaluasi mahasiswa terhadap manfaat yang diberikan oleh BRIMO, seperti kemudahan melakukan transaksi keuangan, kenyamanan penggunaan, dan keamanan data. Selain itu, TAM juga mengajukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi persepsi manfaat, yang pada gilirannya memengaruhi sikap penggunaan [10]. Dalam konteks penelitian ini, hal ini berarti bahwa semakin mahasiswa memandang BRIMO sebagai sesuatu yang mudah digunakan, semakin besar kemungkinan mereka melihat manfaat yang diberikan oleh aplikasi tersebut, yang pada akhirnya akan memengaruhi sikap mereka dalam mengadopsi dan menggunakan aplikasi BRIMO.

Dengan menggunakan TAM sebagai kerangka kerja, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap mahasiswa terhadap adopsi aplikasi keuangan BRIMO, dengan fokus pada persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan pengaruhnya terhadap sikap penggunaan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan tentang adopsi teknologi keuangan oleh mahasiswa serta memberikan wawasan bagi perusahaan teknologi keuangan dalam meningkatkan penerimaan dan penggunaan aplikasi mereka.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survey untuk menganalisis sikap mahasiswa dalam mengadopsi teknologi keuangan BRIMO. Metode kuantitatif dapat dijelaskan sebagai suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data dilakukan secara kuantitatif dan statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan [11]. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka dan statistik. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur sikap mahasiswa secara objektif dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Target populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang memiliki pengalaman menggunakan platform BRIMO, yaitu teknologi keuangan yang menjadi fokus penelitian ini. Populasi ini mencakup mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Teknologi Sumbawa. Besaran ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan ukuran sampel sebesar 100 orang. Dengan menggunakan rumus ini, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi secara proporsional.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan referensi dari penelitian yang relevan sebelumnya. Referensi tersebut mencakup pertanyaan-pertanyaan yang telah terbukti valid dan reliabel dalam mengukur sikap terkait adopsi teknologi keuangan. Kuisisioner ini dirancang untuk mengumpulkan data tentang sikap mahasiswa terhadap penggunaan BRIMO. Pengukuran data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan skala Likert dengan 4 kategori. Skala Likert adalah alat pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menggambarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Dalam penelitian ini, skala Likert dengan 4 kategori digunakan untuk mengukur sikap mahasiswa terhadap pengadopsian teknologi keuangan BRIMO.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan metode Partial Least Squares (PLS). SEM merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel dalam sebuah model konseptual. PLS merupakan salah satu metode dalam SEM yang cocok digunakan saat jumlah sampel relatif kecil dan asumsi distribusi normal tidak terpenuhi [12]. Dengan menggunakan metode penelitian

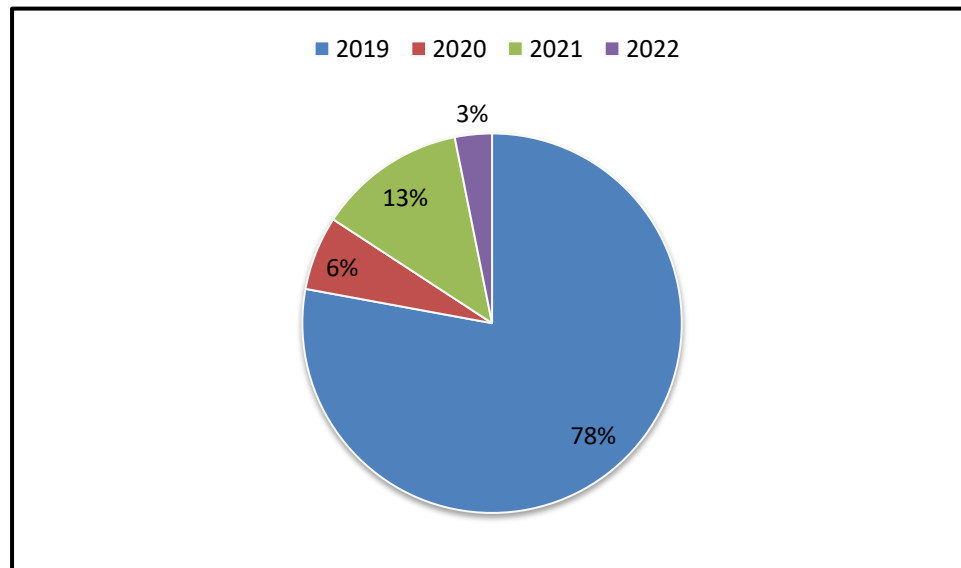
ini, peneliti dapat mengumpulkan data tentang sikap mahasiswa dalam mengadopsi teknologi keuangan BRIMO secara kuantitatif dan menganalisisnya dengan menggunakan SEM PLS untuk memahami hubungan antarvariabel yang terlibat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi digital merujuk pada kegiatan ekonomi yang menggunakan internet dan kecerdasan buatan (AI). Pemanfaatan ekonomi digital dapat membantu mempermudah berbagai kegiatan ekonomi secara umum. Transformasi ke arah ekonomi digital telah mengubah pola bisnis, menggantikan proses manual dengan otomatisasi. Pelaku bisnis saat ini dapat mengandalkan sistem untuk menjalankan usaha mereka, dengan kegiatan operasional yang sebelumnya membutuhkan tenaga kerja kini dapat dilakukan secara otomatis oleh sistem.

#### 3.1 Deskripsi Data Responden

Uraian data yang disajikan dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai sebaran data responden yang diperoleh dari kuesioner. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 pengguna BRIMO atau *mobile banking* pada mahasiswa aktif. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2023. Pengambilan data kepada pengguna BRIMO menggunakan Google Form yang didistribusikan secara online.



Gambar 1. Distribusi responden berdasarkan angkatan  
 Sumber: Data Primer diolah

Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa semester atas yang memiliki pengalaman lebih lama dalam melakukan transaksi menggunakan BRIMO. Hal ini dapat dipahami mengingat target populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah berpengalaman menggunakan aplikasi BRIMO. Minimnya keterlibatan Angkatan bawah sebagai responden disebabkan oleh sedikitnya mahasiswa Angkatan bawah yang sudah memiliki pengalaman menggunakan aplikasi BRIMO.

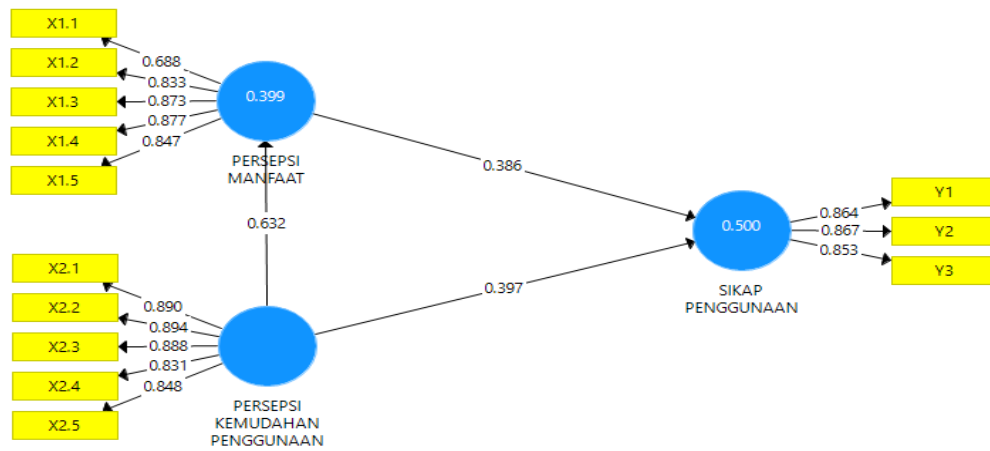
#### 3.2 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah analisis dalam SmartPLS. Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### A. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk membuktikan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu kuisisioner sehingga mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut [11]. Validitas instrumen dalam SmartPLS ditentukan dengan memperhatikan tabel *Convergent Validity* (Outer Loadings) dan *Discriminant Validity* (nilai Cross Loadings dan nilai Average Variance Extracted/AVE). Hasil pengujian validitas data pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Validitas Konvergen (*Convergent validity*), suatu instrument dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* >0,50 atau yang lebih ideal jika >0,70. sebaliknya instrument dinyatakan tidak valid apabila memiliki nilai *outer loading* di bawah dari yang ditentukan [13]. Dalam penelitian ini, Barrett [14] menyatakan bahwa saat mempertimbangkan *outer loading*, indikator dengan nilai antara 0,40 dan 0,7 perlu dipertimbangkan untuk dihapus. Namun, perlu berhati-hati karena terkadang indikator dengan *outer loading* rendah tetap dapat dipertahankan berdasarkan kontribusinya terhadap validitas konten. Hair juga menyatakan bahwa indikator dengan *outer loading* di atas 0,6 masih dapat dipertahankan. Adapun hasil estimasi model pada PLS Algorithm sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Output Olah Data Outer Model (Algorithm)  
 Sumber: Hasil Penelitian, Diolah Dengan SmartPLS

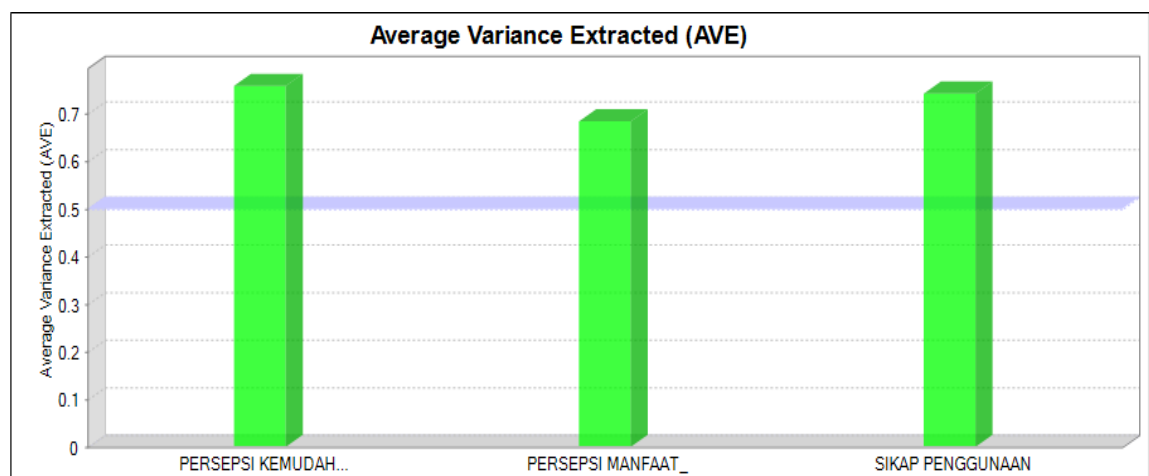
Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang membentuk variabel X1, X2, dan Y memiliki nilai di atas 0,50. Oleh karena itu, tidak ada indikator yang perlu dibuang, dan seluruh outer loading indikator sudah mencapai atau melebihi 0,50.

Tabel 1. Nilai Outer Loading

| Variabel                     | Item | Outer Loading | Keterangan |
|------------------------------|------|---------------|------------|
| <i>Perceived Usefulness</i>  | X1.1 | 0,688         | Valid      |
|                              | X1.2 | 0,833         | Valid      |
|                              | X1.3 | 0,873         | Valid      |
|                              | X1.4 | 0,877         | Valid      |
|                              | X1.5 | 0,847         | Valid      |
| <i>Perceived Ease of Use</i> | X2.1 | 0,890         | Valid      |
|                              | X2.2 | 0,894         | Valid      |
|                              | X2.3 | 0,888         | Valid      |
|                              | X2.4 | 0,831         | Valid      |
|                              | X2.5 | 0,848         | Valid      |
| <i>Attitude Toward Using</i> | Y1   | 0,864         | Valid      |
|                              | Y2   | 0,867         | Valid      |
|                              | Y3   | 0,853         | Valid      |

Sumber: Hasil penelitian, diolah dengan SmartPLS

Berdasarkan nilai *outer loading* yang ditunjukkan pada Tabel 1, diketahui bahwa semua indikator memiliki validasi yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten atau dengan kata lain semua indikator dinyatakan sudah memenuhi validitas konvergen. Berdasarkan ukuran validitas konvergen lainnya, juga terlihat bahwa semua indikator valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel. Hal ini terlihat dalam Gambar 3, dimana nilai *Average Variance Extracted (AVE)*  $\geq 0,5$ .



Gambar 3. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Sumber: Hasil penelitian, diolah dengan SmartPLS

- Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*), sebuah instrument akan dinyatakan valid jika korelasi antara suatu konstruk (variabel) dengan indikatornya lebih besar dari pada ukuran variabel dengan indikator lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada ukuran blok lainnya [13].

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

| No. | Variabel             | AVE   | Keterangan (AVE >0.5) |
|-----|----------------------|-------|-----------------------|
| 1   | Perceived Usefulness | 0,683 | Valid                 |

|   |                       |       |       |
|---|-----------------------|-------|-------|
| 2 | Perceived Ease of Use | 0,758 | Valid |
| 3 | Attitude Toward Using | 0,742 | Valid |

Sumber: Data penelitian yang telah dianalisis menggunakan SmartPLS.

Tabel di atas menunjukkan bahwa besar AVE insentif untuk Smartphone Self Efficacy, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using dan Intention to Use memiliki nilai AVE > 0,5, sehingga semua faktor dalam penelitian ini dinyatakan substansial atau dikatakan Valid.

Tabel 3. Discriminant Validity (Nilai Cross Loadings)

|             | <i>Perceived Ease of Use</i> | <i>Perceived Usefulness</i> | <i>Attitude Toward Using</i> |
|-------------|------------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| <b>X1.1</b> | 0.419                        | 0.688                       | 0.399                        |
| <b>X1.2</b> | 0.547                        | 0.833                       | 0.518                        |
| <b>X1.3</b> | 0.530                        | 0.873                       | 0.481                        |
| <b>X1.4</b> | 0.583                        | 0.877                       | 0.541                        |
| <b>X1.5</b> | 0.519                        | 0.847                       | 0.659                        |
| <b>X2.1</b> | 0.890                        | 0.596                       | 0.529                        |
| <b>X2.2</b> | 0.894                        | 0.532                       | 0.600                        |
| <b>X2.3</b> | 0.888                        | 0.563                       | 0.610                        |
| <b>X2.4</b> | 0.831                        | 0.529                       | 0.545                        |
| <b>X2.5</b> | 0.848                        | 0.530                       | 0.499                        |
| <b>Y1</b>   | 0.503                        | 0.554                       | 0.864                        |
| <b>Y2</b>   | 0.644                        | 0.573                       | 0.867                        |
| <b>Y3</b>   | 0.493                        | 0.514                       | 0.853                        |

Sumber: Data penelitian yang telah dianalisis menggunakan SmartPLS.

Dari Tabel di atas, dapat diamati bahwa semua indikator memiliki nilai loading terhadap konstruk di atas 0,50. Nilai-nilai ini digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan, yang mengukur sejauh mana konstruk memiliki perbedaan yang memadai. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai loading pada konstruk yang diinginkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya. Berdasarkan nilai dalam Tabel 3, ditemukan bahwa nilai loading pada konstruk yang diinginkan lebih besar daripada nilai loading pada konstruk lainnya. Validitas diskriminan juga dapat diuji dengan membandingkan akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) dengan korelasi antara konstruk. Metode lain untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker dalam tabel.

**B. Uji Reliabilitas**

Berikut adalah nilai dari composite reliability dan nilai cronbach alpha yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability

|                       | <i>Cronbach Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Keterangan</i> |
|-----------------------|-----------------------|------------------------------|-------------------|
| Perceived Ease of Use | 0.920                 | 0.940                        | Valid             |
| Perceived Usefulness  | 0.882                 | 0.915                        | Valid             |
| Attitude Toward Using | 0.827                 | 0.896                        | Valid             |

Sumber: Data penelitian yang telah dianalisis menggunakan SmartPLS.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, didapatkan nilai Cronbach alpha pada setiap variabel di atas 0,7. Selain itu, nilai composite reliability pada setiap variabel juga melebihi 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas komposit yang baik. Selanjutnya, analisis dapat dilanjutkan dengan mengevaluasi goodness of fit model melalui evaluasi pada inner model.

**3.3 Uji Hipotesis (Bootstrapping)**

Pengujian hipotesis antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan metode resampling bootstrapping. Statistik uji yang digunakan adalah P-values dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Pendekatan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah melalui nilai Path Coefficients pada PLS. Berikut adalah hasil Path Coefficients pada PLS Bootstrapping :

Tabel 5. Path Coefficient

|  | <i>Original Sampling</i> | <i>Sampel Mean</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>T Statistics</i> | <i>P Values</i> |
|--|--------------------------|--------------------|---------------------------|---------------------|-----------------|
| Persepsi Kemudahan penggunaan → Persepsi Manfaat | 0.632                    | 0.643              | 0.106                     | 5.945               | 0.000           |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan → Sikap Penggunaan | 0.397                    | 0.339              | 0.185                     | 2.151               | 0.032           |
| Persepsi Manfaat → Sikap Penggunaan              | 0.386                    | 0.445              | 0.202                     | 1.915               | 0.056           |

Sumber: Data penelitian yang telah dianalisis menggunakan SmartPLS.

Hasil uji statistik sebagaimana ditunjukkan dalam tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi keuangan BRIMO oleh mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin mudah mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BRIMO, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaan teknologi keuangan ini. Kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi sikap penggunaan, karena jika mahasiswa merasa bahwa penggunaan aplikasi BRIMO mudah, mereka lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan banyak hasil penelitian serupa sebelumnya dalam berbagai konteks penelitian seperti yang ditunjukkan oleh Munoz-Leiva *et al* [10].

Selain itu, hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak terbukti signifikan dalam mempengaruhi sikap penggunaan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BRIMO. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh sama sekali. Kemungkinan, dalam konteks penelitian ini, faktor lain seperti preferensi individu atau pengaruh faktor eksternal mungkin juga berperan dalam membentuk sikap penggunaan. Persepsi manfaat dapat dianggap sebagai faktor yang masih perlu diperhatikan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sikap penggunaan aplikasi BRIMO. Hal ini karena Sebagian besar penelitian sebelumnya yang menggunakan model TAM telah berhasil membuktikan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan suatu inovasi teknologi tertentu di bidang perbankan dan pembayaran digital [15].

Sementara itu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa persepsi manfaat memediasi pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan dan sikap penggunaan BRIMO oleh mahasiswa. Hal ini konsisten dengan banyak penelitian sebelumnya yang mengkonfirmasi bahwa persepsi manfaat memiliki peran mediasi dalam hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan sikap penggunaan suatu inovasi teknologi [16]. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat, serta mempengaruhi sikap penggunaan aplikasi BRIMO. Dalam konteks ini, persepsi manfaat berperan sebagai variabel mediasi dari pengaruh persepsi kemudahan dan sikap penggunaan BRIMO oleh mahasiswa. Artinya, persepsi kemudahan penggunaan berdampak pada sikap penggunaan melalui peningkatan persepsi manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa semakin mudah mahasiswa menggunakan aplikasi BRIMO, semakin besar persepsi manfaat yang mereka rasakan, dan akhirnya semakin positif sikap mereka terhadap penggunaan teknologi keuangan ini.

Penemuan ini konsisten dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), di mana kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat dianggap sebagai faktor kunci yang mempengaruhi sikap dan adopsi teknologi [17]. Dalam konteks aplikasi BRIMO, penelitian ini menunjukkan bahwa fokus perusahaan dalam meningkatkan kemudahan penggunaan dan komunikasi manfaat yang jelas dapat membantu dalam mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap pengguna

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji sikap mahasiswa dalam mengadopsi teknologi keuangan BRIMO dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi BRIMO oleh mahasiswa. Mahasiswa cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaan BRIMO jika mereka merasa bahwa penggunaan aplikasi ini mudah dilakukan. Namun, persepsi manfaat tidak terbukti signifikan dalam mempengaruhi sikap penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti preferensi individu atau faktor eksternal, mungkin juga berperan dalam membentuk sikap penggunaan BRIMO. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap penggunaan. Dengan demikian, persepsi manfaat berperan sebagai variabel mediasi antara persepsi kemudahan penggunaan dan sikap penggunaan aplikasi BRIMO oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan teknologi keuangan dalam meningkatkan adopsi teknologi, dengan fokus pada kemudahan penggunaan dan komunikasi manfaat yang jelas kepada pengguna. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel-variabel lain seperti pengaruh sosial, persepsi risiko, atau karakteristik demografis untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap penggunaan teknologi keuangan oleh mahasiswa.

#### REFERENSI

- [1] D. Tapscott, *The Digital Economy ANNIVERSARY EDITION: Rethinking Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*, 2nd ed. New York: McGraw Hill Professional, 2014.
- [2] E. Junarsin *et al.*, "Can technological innovation spur economic development? The case of Indonesia," *J. Sci. Technol. Policy Manag.*, 2021, doi: 10.1108/JSTPM-12-2020-0169.
- [3] R. Boateng, R. Heeks, A. Molla, and R. Hinson, "E-commerce and socio-economic development: Conceptualizing the link," *Internet Res.*, vol. 18, no. 5, pp. 562–594, 2008, doi: 10.1108/10662240810912783.
- [4] I. Lee and Y. J. Shin, "Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges," *Bus. Horiz.*, vol. 61, no. 1, pp. 35–46, 2018, doi: 10.1016/j.bushor.2017.09.003.
- [5] P. R. D. Istiarni and P. B. Hadiprajitno, "Internet Banking Dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris : Nasabah Layanan Internet Banking di Indonesia)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 03, no. 2, pp. 1–10, 2014.
- [6] S. Kumar, A. Li, H. Wong, H. Chauhan, S. Shubhankar, and I. Oetama, "Indonesia 's Fintech Industry is Ready to Rise," Boston, 2023.
- [7] P. P. Patil, Y. K. Dwivedi, and N. P. Rana, "Digital Payments Adoption: An Analysis of Literature," *IFIP Int. Fed. Inf. Process.*, pp. 61–70, 2017, doi: 10.1007/978-3-319-68557-1.
- [8] M. Chuttur, "Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL) Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions," *Work. Pap. Inf. Syst.*, vol. 9, no. 37, pp. 9–37, 2009.
- [9] A. Daragmeh, C. Lentner, and J. Sági, "FinTech payments in the era of COVID-19: Factors influencing behavioral intentions of 'Generation X' in Hungary to use mobile payment," *J. Behav. Exp. Financ.*, vol. 32, p. 100574, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100574>.
- [10] F. Munoz-Leiva, S. Climent-Climent, and F. Liébana-Cabanillas, "Determinants of Intention to Use the Mobile Banking Apps: An Extension of the Classic TAM Model," *SSRN Electron. J.*, 2019, doi: 10.2139/ssrn.3489124.
- [11] M. Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2015.
- [12] J. F. Hair, M. Sarstedt, L. Hopkins, and V. G. Kuppelwieser, "Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 26, no. 2, pp. 106–121, 2014, doi:

- 10.1108/EBR-10-2013-0128.
- [13] I. Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*, First. Yoga Pratama, 2016.
- [14] P. Barrett, "Structural equation modelling: Adjudging model fit," *Pers. Individ. Dif.*, vol. 42, no. 5, pp. 815–824, 2007, doi: 10.1016/j.paid.2006.09.018.
- [15] W. A. Alkhowaiter, "Digital payment and banking adoption research in Gulf countries: A systematic literature review," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 53, no. February, 2020, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2020.102102.
- [16] F. A. A. Ramli and M. I. Hamzah, "Mobile payment and e-wallet adoption in emerging economies: A systematic literature review," *J. Emerg. Econ. Islam. Res.*, vol. 9, no. 2, p. 1, 2021, doi: 10.24191/jeeir.v9i2.13617.
- [17] N. Marangunić and A. Granić, "Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013," *Univers. Access Inf. Soc.*, vol. 14, no. 1, pp. 81–95, 2015, doi: 10.1007/s10209-014-0348-1.